

**DINAMIKA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA GREEN KAYEN
KALURAHAN CONDONGCATUR KAPANEWON DEPOK
KABUPATEN SLEMAN**

Dwi Kurniawati¹, Sugiyanto²

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi “AAN” Yogyakarta

Email: dwik2001@gmail.com ugesugiyanto@gmail.com

Abstract

Green Kayen is a pioneering tourist village located in Padukuhan Kayen, Condongcatur Village, Kapanewon Depok, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. Kayen consists of forests, rivers and dams on Village Treasury Land (TKD). The aim of this research is to determine the dynamics of the development of the Green Kayen tourist attraction in Condongcatur Village, Kapanewon Depok, Sleman Regency and the factors that hinder the development of the Green Kayen tourist attraction in Condongcatur Village, Kapanewon Depok, Sleman Regency. This research is research with a qualitative descriptive research method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The indicators in this research use Cooper's theory in Sugiyanto (2020: 114) that there are 4As that a tourist attraction must have, namely attraction, accessibility, amenities and ancillary service. The results of the research show that the dynamics of the development of the Green Kayen tourist attraction in Condongcatur Village, Kapanewon Depok, Sleman Regency from 2016 to 2023 are not considered optimal. This is because the development of tourist attractions carried out by POKDARWIS Green Kayen only started in 2020 and only focuses on developing Amenity indicators, while other indicators such as Attraction, Accessibility and Ancillary Service have been developed but are still minimal. Factors inhibiting the development of the Green Kayen tourist attraction in Condongcatur Village, Kapanewon Depok, Sleman Regency consist of land legality, limited funds, no directional signs, narrow road conditions, difficult administration and reporting processes, no site plan yet, human resource problems, and there is no cooperation with disaster management organization.

Keyword: *Development dynamics; tourist attraction; and Green Kayen.*

Pendahuluan

Pariwisata berisi kegiatan-kegiatan wisata yang menyuguhkan pemandangan alam, buatan maupun pertunjukan budaya yang didukung dengan fasilitas, layanan dan organisasi pendukung yang menyediakan wisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut Sintia, Nelva, & Mandalia (2022:2), pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan kesenangan dan memanfaatkan waktu luangnya untuk mengunjungi obyek wisata. Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat (6), menyebutkan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adanya otonomi daerah ini menyebabkan masing-masing daerah harus membuat dan mengelola sendiri destinasi-destinasi wisata yang ada di daerahnya.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki wisata budaya, pendidikan, sejarah, alam dan kuliner yang menarik wisatawan baik nusantara maupun asing untuk berkunjung dan hingga sekarang potensi-potensi tersebut menjadi andalan untuk dikembangkan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Provinsi DIY ini menjadikan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah yang akan dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya, termasuk Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman memiliki upaya untuk meningkatkan sektor pariwisata yang ada di wilayah Kabupaten Sleman dengan menciptakan desa wisata di daerahnya. Hal ini tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 9 Tahun 2022 tentang Desa Wisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman dalam Angka 2022, data banyaknya pengunjung wisata menurut jenis pengunjung tahun 2021 pada Kapanewon Depok dirasa masih rendah, yaitu pengunjung asing sejumlah 4 orang dan pengunjung domestik 18.592 orang. Kapanewon Depok perlu mengembangkan kembali destinasi wisata yang ada di-daerahnya agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata.

Pengembangan destinasi wisata di Kapanewon Depok dilakukan melalui tingkat yang lebih kecil, yaitu kalurahan. Kalurahan Condongcatur sedang melakukan pengembangan destinasi wisata yang ada di wilayah Condongcatur, yaitu Desa Wisata Rintisan Green Kayen.

Pengembangan pariwisata menurut Mill dalam Batulindo (2022:30); Silitonga & Anom (2016:8) merupakan upaya keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pengembangan obyek wisata dengan tetap memperhatikan tingkatan budaya, sejarah, dan ekonomi suatu daerah. Green Kayen merupakan desa wisata rintisan yang terletak di Padukuhan Kayen, Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, DIY. Pengembangan obyek wisata Green Kayen yang telah dilakukan dari tahun 2016 hingga 2023 ini ditemui masih mengalami kendala, seperti lamanya pembangunan obyek wisata Green Kayen disebabkan oleh proses administrasi dan pelaporan yang sulit. Belum banyaknya masyarakat, baik sekitar maupun umum, yang mengetahui tentang keberadaan obyek wisata Green Kayen, karena rendahnya pemahaman masyarakat terhadap obyek wisata dan belum ada promosi yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Green Kayen. Masih terkendalanya biaya untuk pembangunan Green Kayen, karena masih tergantung pada dana hibah, baik dari Pemerintah Kalurahan, Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, maupun Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dinamika pengembangan obyek wisata Green Kayen Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman dari tahun 2016 hingga tahun 2023 berdasarkan pada konsep 4A. Dinamika didefinisikan sebagai sebuah sifat yang berkemampuan dan memiliki arti selalu bergerak, memadai terhadap keadaan, serta selalu menunjukkan pergerakan dan perubahan (Idrus, 1996:144 & Widyanti, 2019:58). Penelitian ini juga menganalisis faktor yang menjadi penghambat pengembangan obyek wisata Green Kayen Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian tentang Dinamika Pengembangan Obyek Wisata Green Kayen Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data adalah hasil pencatatan yang didapatkan oleh peneliti berupa fakta maupun angka (Arikunto dalam Rahmadi, 2011:70). Sumber data yang digunakan Peneliti terdiri dari dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari para informan yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata Green Kayen Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman tahun 2023. Data sekunder dapat diperoleh melalui catatan, laporan atau dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata Green Kayen Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman

tahun 2016 - 2022. Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yaitu teknik *snowball sampling* (teknik penarikan model bola salju). Adapun responden yang menjadi kunci dalam penelitian adalah Dhadang Hermawan selaku Ketua Pokdarwis Green Kayen. Data yang didapat kemudian dianalisis berdasarkan acuan teori. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2008:89) analisis merupakan cara berpikir, pengujian, menentukan hubungan antar bagian, dan mencari pola. Tim peneliti menguraikan teknik analisis data yang digunakan mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman dalam Saleh (2017: 95), yaitu: pengumpulan data atau informasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Attraction (Atraksi atau Daya Tarik)

Dinamika pengembangan terhadap daya tarik alam pada obyek wisata Green Kayen dilihat dari hutan, sungai dan bendungan yang ada. Pada tahun 2020 hutan di kawasan Green Kayen mengalami sedikit perubahan berupa penebangan untuk pembuatan jalan cor. Sungai dan bendungan yang menjadi ikon Green Kayen selama tahun 2016 - 2023 ini tidak dilakukan perubahan apapun hanya dibersihkan saja sehingga secara fisik masih seperti yang dahulu sebelum diresmikannya Green Kayen. Keunikan daya tarik alam yang dimiliki obyek wisata Green Kayen, yaitu air bersih, jernih, tidak jauh dari kota, air terjun curam, masih alami dan sejuk. Upaya pengembangan daya tarik alam obyek wisata Green Kayen dari rentang tahun 2016 - 2023 dari segi sungai dan bendungan belum dilakukan.

Green Kayen dari tahun 2016 - 2023 ini belum memiliki daya tarik buatan, namun beberapa narasumber menyampaikan bahwa fasilitas umum yang telah ada dan dibangun di sana merupakan daya tarik buatan. Upaya pengembangan yang dapat dilakukan oleh Pokdarwis Green Kayen untuk menambah daya tarik buatan yaitu dengan membuat *amphitheater*/tempat pertunjukan, kolam renang, taman, taman bermain atau *play ground*, permainan anak yang berbahan kayu, taman edukasi dan *cafe*.

Daya tarik kebudayaan yang ada di Green Kayen meliputi kuda lumping dari 2016 - 2023, kirab budaya Dusun Kayen pada 2018, keroncong pada 2022, dan band pada 2022. Kesenian kuda lumping di Dusun Kayen tidak memiliki keunikan yang khusus jika dibandingkan dengan kesenian kuda lumping dari dusun lainnya. Upaya pengembangan daya tarik kebudayaan yang telah dilakukan yaitu mendaftarkan kuda lumping Green Kayen ke Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman pada 13 September 2022, untuk mendapatkan nomer induk kebudayaan. Beberapa narasumber memberikan usulan berupa perlu diadakannya

karawitan, kirab budaya Dusun Kayen tiap tahun, menghidupkan *genduren* sedekah bendungan, serta kebudayaan Green Kayen diharapkan memiliki tim *marketing* media sosial.

Faktor penghambat pengembangan obyek wisata Green Kayen pada indikator *attraction* (atraksi atau daya tarik) yaitu legalitas lahan dari tahun 2016 - 2017 dan keterbatasan dana. Permasalahan mengenai legalitas lahan ini terjadi pada tahun 2016 - 2017, karena ada pihak yang merasa memiliki tanah tersebut, namun pada tahun 2017 terbit sertifikat oleh BPN Kabupaten Sleman atas nama Pemerintah Condongcatur sebagai upaya pengembalian hak milik tanah. Masalah terkait keterbatasan dana disebabkan karena obyek wisata Green Kayen belum mampu menghasilkan pendapatan sendiri, sehingga masih bergantung pada bantuan dari berbagai pihak, belum diizinkan adanya investor masuk oleh Pemerintah Condongcatur, dan kondisi keuangan Pokdarwis Green Kayen yang menunjukkan kekurangan dana sebesar Rp 3.788.000. Pentingnya pengembangan atraksi dapat menentukan daya tarik wisata industri (Lee, 2016). Bahkan bila kurang dalam atraksi alam, maka bisa menggunakan atraksi buatan berupa aktivitas masyarakat, maupun sebuah bangunan (Oktavia, Ahmad, & Mardiana, 2019).

Accessibility (Aksesibilitas)

Rute menuju lokasi mudah ditemukan karena dekat dengan Jalan Kaliurang. Adanya *Google Maps* sangat memudahkan pengunjung untuk mencari lokasi Green Kayen. Petunjuk arah memang belum ada, namun sudah ada gapura pada akses masuk dari arah timur. Tidak adanya petunjuk arah ini bukan karena pihak Pokdarwis Green Kayen lupa untuk membuatnya, melainkan akan membuatnya ketika sarana sudah siap, fasilitas telah memadai, *food court* sudah ada, ada kegiatan rutin yang sudah terjadwal, dan sudah memiliki daya tarik lain selain daya tarik alam. Jalan luar Green Kayen berupa jalan aspal sudah baik karena tahun 2022 ada perbaikan jalan aspal. Jalan dalam Green Kayen terdiri dari jalan konblok yang saat ini kondisinya rusak, jalan corblok ke arah barat dan jalan corblok ke arah utara bantuan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY yang dibangun tahun 2022.

Akses transportasi menuju Green Kayen yang dapat dilalui oleh bus, truk, atau mobil ukuran besar hanya sampai kantong parkir atau lapangan Cikal Dempet, melalui jalan sisi timur. Akses transportasi menuju lokasi sungai dan bendungan Green Kayen tahun 2018 - 2021 hanya bisa dilalui dengan motor dan sepeda saja. Pada tahun 2022 hingga sekarang akses sepeda, motor, mobil kecil dan *pickup* bisa sampai ke sungai bendungan Green Kayen.

Belum ada upaya untuk meningkatkan akses menuju lokasi obyek wisata Green Kayen dikarenakan pengembangan obyek wisata saat ini belum berfokus pada pengembangan aksesibilitas, melainkan pada penyediaan fasilitas. Beberapa rencana untuk pengembangan

aksesibilitas antara lain: ada rencana untuk pembuatan gapura di sisi barat lapangan Cikal Dempet, pada tahun 2024 irigasi akan kita tutup dan jalan konblok akan diperbaiki sebagai upaya pelebaran jalan dengan cor beton buka tutup, menambah papan petunjuk arah, dan memperbaiki titik akses point *Google Maps* Green Kayen ke lapangan Cikal Dempet.

Jaringan telekomunikasi di kawasan Green Kayen mudah dan bagus bahkan sebelum adanya Green Kayen, meskipun di bawah pohon yang tinggi, selain di *smartphone* atau ponsel, sinyal *handy talky* juga bagus. Di lokasi obyek wisata Green Kayen tahun 2016 - 2022 belum didukung dengan wifi gratis. Kini pada tahun 2023, obyek wisata Green Kayen telah didukung dengan wifi gratis bantuan dari Biznet.

Faktor penghambat pengembangan obyek wisata Green Kayen pada indikator *accessibility* (aksesibilitas), adalah belum ada petunjuk arah dan kondisi jalan yang masih sempit. Lokasi Green Kayen yang tersembunyi dan jalan yang berkelok apabila tidak ada petunjuk arah, bisa menyulitkan wisatawan menemukan lokasi obyek wisata Green Kayen. Kondisi jalan konblok Green Kayen saat ini sudah rusak, dan dirasa sempit karena posisinya di samping sungai kecil sehingga hanya bisa dilalui oleh roda 2 serta sulit jika dilalui kendaraan roda 4.

Amenity (Fasilitas)

Green Kayen pada tahun 2016 - 2019 belum memiliki fasilitas apapun, dikarenakan pada tahun itu adalah tahun persiapan yang diisi dengan kegiatan kerja bakti dan gotong royong sungai, bendungan, irigasi dan rumput liar. Tahun 2020 mulai ada penambahan fasilitas berupa: tempat sampah, meja kursi taman, gazebo dan lampu taman hibah dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Tahun 2021 pembuatan pondasi musholla dari warga Kayen. Tahun 2022 pembuatan jalan corblok bantuan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY serta pembuatan toilet. Pada awal tahun 2023 dilakukan pemindahan pendopo Kalurahan Condongcatur ke Green Kayen. Kelengkapan fasilitas yang ada di Green Kayen hingga saat ini telah memberikan dukungan terhadap obyek wisata Green Kayen meskipun belum maksimal. Fasilitas yang dimiliki obyek wisata Green Kayen memang belum cukup bagi sebuah obyek wisata, akan tetapi saat ini fasilitas yang ada sudah mampu mendukung kegiatan dari masyarakat sekitar.

Kondisi fasilitas umum di obyek wisata Green Kayen tiap tahun terus bertambah sejak tahun 2020. Fasilitas umum yang ada di obyek wisata Green Kayen dirasa masih kurang karena untuk memberikan pelayanan maksimal kepada wisatawan dari segi penyediaan toilet sebuah destinasi wisata memerlukan toilet berjumlah 10 untuk wanita dan 10 untuk pria. Obyek wisata Green Kayen belum memiliki akses untuk disabilitas, musholla, tempat ganti baju, tempat P3k,

dan dapur umum sekretariat. upaya pengembangan yang telah dilakukan pihak Pokdarwis Green Kayen pada tahun 2023 berupa penambahan kelistrikan di pendopo. Renovasi terhadap fasilitas Green Kayen perlu dilakukan pada gazebo yang rusak dan pembenahan toilet menjadi toilet yang lebih terbuka. Perawatan secara rutin pada fasilitas yang sudah ada perlu dilakukan, agar fasilitas tetap terjaga. Penambahan kelengkapan fasilitas berupa *foodcourt* atau tempat berjualan makanan, toilet dan jalan batu untuk terapi.

Faktor penghambat pengembangan obyek wisata Green Kayen pada indikator *amenity* (fasilitas) ialah proses administrasi dan pelaporan yang sulit serta belum ada *site plan*. Pokdarwis Green Kayen saat melakukan pengajuan bantuan ke Dinas harus melalui Desa Condongcatur dahulu, kemudian ditembuskan ke Dinas terkait namun pencairan dana bantuan belum pasti cair di tahun pengajuan, selain itu pelaporan pertanggungjawaban dana bantuan harus berulang kali revisi sampai laporan diterima Dinas terkait. Pengembangan obyek wisata Green Kayen belum mempunyai *site plan* yang jelas dan matang secara keseluruhan sehingga saat ini pengembangan obyek wisata Green Kayen berdasarkan pada kebutuhan saja atau masih berupa gambaran yang belum pasti.

Ancillary Service (Pelayanan Tambahan)

Organisasi yang berkontribusi dalam pengembangan obyek wisata Green Kayen (2016-2023) dan wujud dukungan organisasi terhadap obyek wisata Green Kayen (2016-2023), adalah: (1) Pokdarwis Green Kayen; (2) Organisasi kepemudaan Dusun Kayen; (3) Pemerintah Desa Condongcatur; (4) Pemerintah Padukuhan Kayen; (5) Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman; dan (6) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY.

Pokdarwis Green Kayen melakukan persiapan wisata, pembersihan sungai bendungan, *launcing* Green Kayen, menyelesaikan permasalahan legalitas lahan. Keberadaan Pokdarwis menjadi cikal bakal masyarakat sebagai subyek pengembangan Green Kayen berdasarkan Surat Keputusan Lurah Condongcatur Nomor: 64/Kep.Lurah/2020 tentang Pembentukan Pengelola Desa Wisata Green Kayen Padukuhan Kayen Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. Pokdarwis Green Kayen tahun 2020 pengajuan dana hibah ke Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Tahun 2022 mengajukan BKK Dana Keistimewaan melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY dan mengadakan Kayen Expo. Tahun 2023 Pokdarwis Green Kayen mengelola bantuan dari Pemerintah Desa Condongcatur berupa pemindahan pendopo Condongcatur.

Organisasi kepemudaan Dusun Kayen ikut serta dalam kerja bakti. Tahun 2016 - 2017 mengadakan kegiatan di kawasan Green Kayen seperti acara padusan, kemah, *outbound*. Pada 2023 organisasi kepemudaan melaksanakan lomba 17 Agustus di kawasan Green Kayen. Peran

partisipasi pemuda sebagai perwakilan masyarakat sangat dibutuhkan dengan berbagai model pemberdayaannya dalam metode 4A karena keberadaan masyarakat dapat dianggap sebagai keunikan (Nugraha, dkk, 2022).

Pemerintah Desa Condongcatur memberi dukungan dana, moral, dan moril sejak 2016 - 2023. Pada 2016 pihak Kalurahan Condongcatur melakukan Program Kali Bersih atau Prokasih. Pemerintah Desa Condongcatur mendukung kegiatan Kayen Expo yang telah dilakukan pada tahun 2022. Pada tahun 2023 Pemerintah Desa Condongcatur memberikan hibah pendopo lawas Condongcatur ke Green Kayen.

Pemerintah Padukuhan Kayen memberikan motivasi, dukungan, semangat dan ijin penggunaan Green Kayen. Warga berkontribusi dalam kerja bakti. Pada Kayen Expo 2022 masyarakat berkontribusi dengan berjualan makanan dan menampilkan seni budaya. Ibu-ibu mengadakan kegiatan senam rutin sebulan sekali di Green Kayen sejak 2020. Masyarakat membantu dalam pembangunan Green Kayen

Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman memberikan dukungan berupa dana hibah sebesar Rp 100.000.000 pada tahun 2020 diwujudkan dalam bentuk fasilitas gazebo, bangku taman, lampu taman dan tempat sampah. Selain itu, Obyek wisata Green Kayen merupakan obyek wisata yang telah terklasifikasi sebagai desa wisata rintisan di Kabupaten Sleman berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Nomor: 556/18/Kep.Dinas Pariwisata/2020 tentang Klasifikasi Desa Wisata Rintisan Kabupaten Sleman. Implikasinya adalah obyek wisata Green Kayen berpeluang menjadi perhatian bagi pemerintah daerah setempat.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY juga memberikan dukungan kepada Green Kayen. Pada tahun 2022, Disnakertrans DIY memberikan dukungan melalui program padat karya Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dana Keistimewaan sejumlah Rp 175.000.000 dalam wujud jalan corblok.

Faktor penghambat pengembangan obyek wisata Green Kayen pada indikator *ancillary service* (pelayanan tambahan) yaitu permasalahan SDM dan belum ada kerja sama dengan organisasi penanggulangan bencana. SDM di Padukuhan Kayen belum maksimal dalam mendukung dan berkontribusi pada pengembangan obyek wisata Green Kayen, belum siap memberikan pelayanan kepada wisatawan, sering terjadi kesalahpahaman saat berkomunikasi serta pemahaman SDM Padukuhan Kayen akan potensi yang dimiliki obyek wisata Green Kayen masih kurang. Sejak tahun 2016 - 2023 belum ada kerja sama pihak Pokdarwis Green Kayen dengan organisasi penanggulangan bencana untuk mengatasi bencana alam maupun kecelakaan yang mungkin terjadi di kawasan Green Kayen.

Kesimpulan

Dinamika pengembangan obyek wisata Green Kayen Kalurahan Condongcatur, Kapenewon Depok, Kabupaten Sleman dari tahun 2016 - 2023 dirasa belum optimal. Pengembangan obyek wisata Green Kayen dilihat dari beberapa indikator yang harus dimiliki obyek wisata meliputi *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary Service*, namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, setiap indikator masih memiliki kendala. Hal ini dikarenakan pengembangan obyek wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis Green Kayen baru dimulai pada tahun 2020 dan hanya berfokus pada pengembangan indikator *Amenity* (fasilitas) saja, sementara indikator lainnya seperti *Attraction*, *Accessibility*, dan *Ancillary Service* sudah dilakukan pengembangan namun masih minim.

Faktor penghambat pengembangan obyek wisata Green Kayen Kalurahan Condongcatur, Kapenewon Depok, Kabupaten Sleman terdiri dari legalitas lahan dari tahun 2016 - 2017, keterbatasan dana, belum ada petunjuk arah, kondisi jalan yang masih sempit, proses administrasi dan pelaporan yang sulit, belum ada *site plan*, permasalahan SDM, dan belum ada kerja sama dengan organisasi penanggulangan bencana.

Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Diakses dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Dinamika>, pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 11.02 WIB.
- Batulindo, Renaldi Alda. 2022. “*Kesiapan Pengembangan Destinasi Wisata Telaga Desa Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Skripsi tidak dipublikasikan, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi “AAN” Yogyakarta.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. *Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman*. Diakses dalam <https://pariwisata.slemankab.go.id/>, pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 11.05 WIB.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY. *Profil Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY*. Diakses dalam <https://nakertrans.jogjaprovo.go.id/>, pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 11.01 WIB.
- Idrus, H.A. 1996. *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Usaha.

- Kabupaten Sleman. 2022. *Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Desa Wisata*. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kabupaten Sleman. 2020. *Keputusan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Nomor: 556/18/Kep.Dinas Pariwisata/2020 Tentang Klasifikasi Desa Wisata Rintisan Kabupaten Sleman*. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kalurahan Condongcatur. 2020. *Keputusan Lurah Condongcatur Nomor: 64/Kep.Lurah/2020 Tentang Pembentukan Pengelola Desa Wisata Green Kayen Padukuhan Kayen Kalurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman*. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kalurahan Condongcatur. *Profil Kalurahan Condongcatur*. Diakses dalam <https://condongcaturid.slemankab.go.id/>, pada tanggal 26 Juli 2023 pukul 11.00 WIB.
- Lee, Cheng-Fei. 2016. "An Investigation of Factors Determining Industrial Tourism Attractiveness". *Tourism and Hospitality Research Journal Article*, Vol. 16, No.2, April 2016. Taiwan: Shih Chein University. Diakses dalam <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1467358415600217>, tanggal 12 Maret 2023 pukul 11.24 WIB.
- Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.
- Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2014. *Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta.
- Nugraha, Hasyim, Sofyan, dan Anas. 2022. "Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut". *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses dalam <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/maw/article/view/2290>, pada tanggal 11 Februari 2023 pukul 11.17 WIB.
- Oktavia, Ahmad, dan Mardiana. 2019. "Pengembangan Daya Tarik Rumah Rakit Sebagai Wisata Sungai". *Jurnal Swarnabhumi*. Palembang: Universitas PGRI Palembang. Diakses dalam <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/swarna/article/view/3233>, pada tanggal 11 Februari 2023 pukul 11.24 WIB.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan. Diakses dalam <http://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%2520DATA%2520KUALITATIF.pdf&>

[ved=2ahUKEwjn5nSqpL-AhUBwjgGHauvCLQQFnoECCM QAQ&usg=AOvVaw1 OSmpQxubtes 5yNk6Ed3E7](https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/25315), pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 10.00 WIB.

- Silitonga dan Anom. 2016. “Kota Tua Barus sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah”. *Jurnal Destinasi Pariwisata* ISSN:2338-8811 Vol. 4, No 2, 2016. Denpasar: Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/25315>, pada tanggal 11 Februari 2023 pukul 11.30 WIB.
- Sintia, Nelva dan Mandalia, S. 2022. “Pengaruh Akses, Atraksi, dan Amenitas (3A) Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Obyek Wisata Puncak Pato Kabupaten Tanah Datar (Ditinjau Berdasarkan Prinsip Syariah)”. *Jurnal I-TOURISM*, Volume 2 Nomor 1, 2022: 66-82. Diakses dalam <https://repo.iainbatuankangar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25762>, pada tanggal 11 Februari 2023 pukul 11.35 WIB.
- Sugiyanto. 2020. *Skema Inovatif Model Pengembangan Kampung Tematik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widyanti, Rahmi. 2019. *Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep)*. Jilid I. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin.